

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK
DOSEN PRODI PAI FTIK IAIN MANADO (DITINJAU DALAM
PENGELOLAAN KELAS DAN PENGGUNAAN STRATEGI
PEMBELAJARAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

RIAN HUMOKA

20223051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1447 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rian Humoka
Nim : 20223051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik
Dosen Prodi PAI FTIK IAIN Manado (Ditinjau Dalam
Pengelolaan Kelas Dan Penggunaan Strategi Pembelajaran)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado. 24 Juni 2025



Rian Humoka
Nim. 20223051

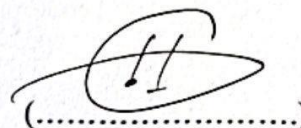
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Prodi PAI FTIK IAIN Manado (Ditinjau Dalam Pengelolaan kelas dan Penggunaan Strategi Pembelajaran) yang disusun oleh Rian Humoka, Nim 20223051, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, 3 Juli 2025 M bertepatan pada 7 Muharram 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 3 Juli 2025
7 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

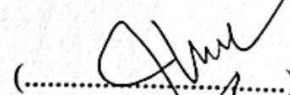
KETUA : Dr. Arhanuddin, M.Pd.I.

(.....)

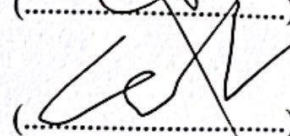
SEKRETARIS : Fadhlani Saini, M.Pd.

(.....)

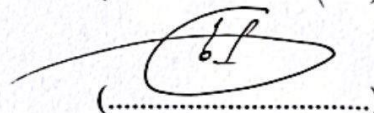
PENGUJI I : Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag.

(.....)

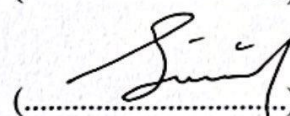
PENGUJI II : Andi Asma, M.Pd.

(.....)

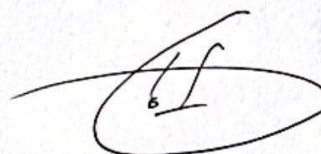
PEMBIMBING I : Dr. Arhanuddin, M.Pd.I.

(.....)

PEMBIMBING II : Fadhlani Saini, M.Pd.

(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I.
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah Swt., Tuhan yang Maha Segala-galanya dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Prodi PAI FTIK IAIN Manado (Ditinjau Dalam Pengelolaan Kelas dan Penggunaan Strategi Pembelajaran)”, dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Sebagai umat Rasulullah Saw., patut kita menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Bapak Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Fadlhan Saini, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Bapak Rizal Humoka, Selaku orang tua penulis, Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai.
2. Ibu Mirna Akuba, selaku orang tua penulis yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta doa hingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.

3. Prof. Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
4. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
6. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
7. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I., selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
8. Ismail K. Usman., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
9. Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
10. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
11. Kepada seorang yang tak kalah penting kehadirannya, Vinni Febrianti Muntu S.H., Terima Kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk terus berjuang dan pantang menyerah.
12. Teman-teman mahasiswa PAI Semester 6 yang sudah bersedia menjadi narasumber dan responden untuk membantu penulis melakukan penelitian.
13. Teman-teman DCT Squad, selaku teman circle penulis yang banyak memberikan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin yaa robbal alamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Pengertian Judul	5
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Pengertian Kompetensi	11
B. Pengertian Dosen	14
C. Kompetensi Dosen	17
D. Kompetensi Pedagogik.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis Penelitian.....	26
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	86
BABV PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Bobot penilaian <i>Skala Likert</i>.....	27
Tabel 1.1 Kategori Penilaian Angket	28
Tabel 1.2 Hasil Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen Dalam Mengelola kelas (Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag.)	29
Tabel 1.3 Hasil Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen Dalam Mengelola kelas (Dr. Abdul Latif, M.Pd.)	30
Tabel 1.4 Hasil Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen Dalam Mengelola kelas (Faisal Ade, M.Pd.)	30
Tabel 1.5 Hasil Wawancara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen Dalam Mengelola Kelas.....	38
Tabel 1.6 Hasil Kuesioner Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran (Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag.)....	51
Tabel 1.7 Hasil Kuesioner Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran (Dr. Abdul Latif, M.Pd.).....	51
Tabel 1.8 Hasil Kuesioner Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran (Faisal Ade, M.Pd.)	52
Tabel 1.9 Hasil Wawancara Persepsi Mahasiswa Terhadap kemampuan Dosen Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran	57
Tabel 2.0 Hasil Wawancara Faktor Penghambat Dosen Dalam Mengelola Kelas	70
Tabel 2.1 Hasil Wawancara Faktor Penghambat Dosen Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran	73
Tabel 2.2 Nama-nama Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado	76
Tabel 2.3 Nama-nama Dosen PAI FTIK IAIN Manado.....	78
Tabel 2.4 Struktur Kepemimpinan FTIK IAIN Manado	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	94
Lampiran 3 : Kisi-kisi Angket	96
Lampiran 4 : Angket Persepsi Mahasiswa	98
Lampiran 5 : Tabel Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag.	100
Lampiran 6: Tabel Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen Dr. Abdul Latif, M.Pd	105
Lampiran 7: Tabel Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen Faisal Ade, M.Pd.	110
Lampiran 8: Dokumentasi Wawancara.....	115
Lampiran 9: Identitas Penulis	120

ABSTRAK

Nama : Rian Humoka
Nim : 20223051
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen
Prodi PAI FTIK IAIN Manado (Ditinjau Dalam Pengelolaan Kelas
Dan Penggunaan Strategi Pembelajaran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado (Ditinjau dalam pengelolaan kelas dan penggunaan strategi pembelajaran).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus objek penelitian pada persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen prodi PAI FTIK di IAIN Manado khususnya tiga dosen PAI yaitu Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag., Dr. Abdul Latif, M.Pd., dan Bapak Faisal Ade, M.Pd., teknik pengumpulan data kuesioner atau angket dengan menggunakan skala likert, dan wawancara mendalam. Di samping itu, validitas data diperiksa melalui Teknik triangulasi. Informan dalam penelitian yang menggunakan metode kuesioner berjumlah 60 mahasiswa, sedangkan narasumber dengan menggunakan metode wawancara berjumlah 9 mahasiswa PAI Angkatan 2022.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam aspek pengelolaan kelas dosen-dosen tersebut mendapatkan kategori sangat baik. Adapun dalam aspek penggunaan strategi pembelajaran dosen-dosen tersebut mendapatkan kategori sangat baik. Begitupun dengan hasil wawancara, dalam aspek mengelola kelas dan dalam penggunaan strategi pembelajaran dosen-dosen tersebut mendapatkan persepsi yang sangat baik dari mahasiswa.

Adapun faktor penghambat bagi dosen dalam mengelola kelas dan dalam menggunakan strategi pembelajaran meliputi jumlah mahasiswa yang terlalu banyak, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya fasilitas pendukung seperti Lcd Proyektor, serta rendahnya partisipasi mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, keterbatasan penguasaan teknologi, beban kerja dosen yang tinggi, serta kurangnya pelatihan pedagogik. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan pedagogik berkelanjutan serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk mendukung kualitas pendidikan di Prodi PAI FTIK IAIN Manado.

Kata Kunci: *Kompetensi pedagogik, Dosen, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Author's Name : Rian Humoka
Student ID Number : 20223051
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Department : Islamic Religious Education
Thesis Title : Students' Perceptions of the Pedagogical Competence of Lecturers in the Islamic Religious Education Study Program at FTIK IAIN Manado (Reviewed in Terms of Classroom Management and the Use of Learning Strategies)

This study aims to determine students' perceptions of the pedagogical competence of lecturers in the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Institute for Islamic Studies (IAIN) Manado, specifically in terms of classroom management and the use of learning strategies. This research employed a descriptive qualitative approach, focusing on students' perceptions of the pedagogical competence of three PAI lecturers at FTIK IAIN Manado: Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag., Dr. Abdul Latif, M.Pd., and Mr. Faisal Ade, M.Pd. Data collection techniques included questionnaires using a Likert scale and in-depth interviews. Additionally, data validity was verified through triangulation techniques. The questionnaire involved 60 students as respondents, while the interview method involved 9 students from the 2022 cohort of the PAI Study Program. The findings revealed that, in terms of classroom management, the lecturers received a "very good" rating. Similarly, in the aspect of learning strategy implementation, the lecturers also received a "very good" perception from the students. The interview results supported these findings, confirming that the lecturers were perceived to manage classrooms and apply learning strategies very effectively. The inhibiting factors faced by lecturers in managing classrooms and applying learning strategies include an excessive number of students, limited instructional time, lack of supporting facilities such as LCD projectors, and low student participation. In addition, limited technological proficiency, high lecturer workloads, and insufficient pedagogical training were also identified. This study recommends enhancing ongoing pedagogical training and integrating technology into the learning process to support the quality of education in the PAI Study Program at FTIK IAIN Manado.

Keywords: *Pedagogical competence, Lecturer, Islamic Religious Education*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128 Tlp. / Fax (0431) 860616

Kepada:

Tim Validasi Deteksi Plagiasi dan Pencegahan Plagiarisme
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Kami sampaikan bahwa manuscript mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Rian Humoka
NIM : 20223051
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Prodi Pai Ftik
lain Manado (Ditinjau Dalam Pengelolaan Kelas Dan Penggunaan Stratetgi
Pembelajaran)

Merupakan naskah skripsi yang sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah layak untuk disidangkan dalam ujian skripsi. Hasil cek plagiarisme terlampir.

Untuk itu kami mohon untuk bisa diterbitkan Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.

Manado, 25 Juni 2025
Ketua Program Studi,

Ismail K. Usman, M.Pd.I
NIP. 197205281998031001

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kesadaran yang tidak hanya menciptakan suasana belajar, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan berbagai potensi, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, Ki Hajar Dewantara mengidentifikasi tiga lingkungan pendidikan yang membentuk Tri Pusat Pendidikan: pertama, lingkungan pendidikan keluarga (Informal); kedua, lingkungan pendidikan sekolah (Formal); dan ketiga, lingkungan pendidikan masyarakat (NonFormal).¹

Peran strategis pendidik dalam implementasi kebijakan pendidikan tidak dapat diabaikan, mengingat mereka yang akan menerjemahkan segala bentuk pola, gerak, dan proses perubahan ke dalam praktik operasional. Oleh karena itu, kemajuan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kreativitas dan daya inovasi para penyelenggara pendidikan.²

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, peran pendidik menjadi sangat krusial mulai dari tingkat rumah tangga hingga lembaga formal. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan oleh guru di sekolah atau madrasah, dan dosen di perguruan tinggi. Tantangan terbesar dihadapi oleh pendidik di lingkungan formal mengingat pendidikan di lembaga ini memerlukan pendekatan yang lebih terarah, terstruktur, dan terencana.³

Oleh karena itu sebagai pendidik, dosen harus memiliki kompetensi dalam mengajar atau yang disebut dengan kompetensi pedagogik dengan menguasai

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 22

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 23

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 24

berbagai cara mengelola kelas serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengkombinasikannya. Kekurangan dalam satu metode pembelajaran dapat ditutupi dengan metode pembelajaran berbasis digital sehingga mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, dosen perlu memenuhi beberapa persyaratan kompetensi, yaitu menguasai materi pembelajaran, memahami kondisi dan kebutuhan mahasiswa, serta mampu mengelola kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Sabda Rasulullah:

أَمَرْنَا أَنْ نُكَلِّمَ النَّاسَ بِقَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya: “Kami diperintah supaya berbicara kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing”. (HR. Thabrani)

Pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Manado dalam perkembangan sekarang ini memiliki enam program studi meliputi PAI, PBA, MPI, PGMI, PIAUD, dan TBI dengan mahasiswa semester satu sampai semester akhir yang mana tiap-tiap semester terbagi menjadi beberapa kelas. Dengan adanya kondisi yang demikian itu, tidak memungkinkan bagi penulis mengambil semua mahasiswa fakultas tarbiyah untuk dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada mahasiswa prodi PAI angkatan 2022, mengingat mereka sudah relatif lama mengalami proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Manado. Sehingga, secara langsung maupun tidak langsung mereka telah banyak menerima pengalaman dan merasakan berbagai kompetensi pedagogik dosen, yang memungkinkan bagi mereka untuk dijadikan informan dan responden dalam penelitian ini, karena mereka lebih tahu dan paham tentang hal tersebut.

Dalam menjalankan perannya secara optimal, dosen dituntut untuk terus mengembangkan diri baik dari aspek kompetensi maupun keterampilan. Pengembangan diri ini mengacu pada UU No.14 Tahun 2005 yang menetapkan

empat kompetensi wajib bagi guru atau dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁴

Sesuai Pasal 10 UU No.14 Tahun 2005, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang dimulai dari pemahaman mendalam terhadap latar belakang, potensi, karakteristik, dan kebutuhan belajar peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran secara efektif untuk memastikan pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan.

Pada Penelitian ini, penulis berfokus pada kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan kemampuan dosen dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan di IAIN Manado khususnya pada prodi PAI dengan objek mahasiswa PAI Angkatan 2022 yang. Penulis melihat keadaan mahasiswa sekarang ini, khususnya dalam hal kompetensi pedagogik dosen dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Prodi PAI fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Dalam hal pengelolaan kelas dan dalam penggunaan strategi pembelajaran bisa dikatakan sudah baik, dengan adanya beberapa kekurangan seperti masih ada dosen yang menggunakan metode ceramah saja. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dosen melalui persepsi dari mahasiswa.

Berkaitan ungkapan di atas, Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Prodi PAI FTIK IAIN Manado (Ditinjau Dalam Pengelolaan Kelas Dan Penggunaan Strategi Pembelajaran) merupakan hasil penafsiran mahasiswa terhadap dosen tentang kompetensinya yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, penilaian dan cara menginterpretasikannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan proses pembelajaran tersebut maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan persepsi yang baik terhadap kompetensi pedagogik dosen. Mahasiswa dengan persepsi yang baik terhadap kompetensi

⁴ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

pedagogik dosen akan menimbulkan perasaan nyaman dan semakin tertarik untuk mengikuti mata kuliahnya dengan semangat. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki persepsi kurang baik terhadap kompetensi pedagogik dosen dapat menimbulkan perasaan yang tidak suka bahkan rasa takut, serta tidak termotivasi untuk mengikuti perkuliahan tersebut.

Pada penelitian ini, tidak semua dosen Prodi PAI yang akan penulis teliti, namun hanya 3 Dosen. Dosen-dosen tersebut adalah dosen yang masuk pada mata kuliah atau dosen yang mengajar di PAI Angkatan 2022 yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu PAI A, PAI B, PAI C dan PAI D. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Prodi PAI FTIK IAIN Manado (Ditinjau dalam pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran).”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen Dalam Mengelola Kelas Dan Kemampuan Dosen Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di IAIN Manado?
2. Apa Saja Faktor Penghambat Dosen Dalam Mengelola Kelas Dan Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di IAIN Manado?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen Dalam Mengelola Kelas dan Kemampuan Dosen Dalam Menggunakan

Strategi Pembelajaran Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di IAIN Manado

- b. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat Dosen Dalam Mengelola Kelas Dan Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di IAIN Manado?

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang hendak melangsungkan studi penelitian tentang ‘Kompetensi Pedagogik Dosen’ dan pihak lain yang berkepentingan untuk melakukan kajian yang serupa.
- b. Dari segi praktis, Penelitian ini merupakan salah satu bentuk kepedulian penulis terhadap dosen dalam menerapkan serta mengembangkan potensinya sebagai seorang dosen pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Manado.

D. Batasan Masalah

Untuk mengkaji dan mendalami tentang persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Manado maka penulis menganggap bahwa pembahasan ini demikian luas adanya. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan masalah, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik dosen yang akan penulis teliti ditinjau dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu kemampuan dosen dalam mengelola kelas, dan kemampuan dosen dalam penggunaan strategi pembelajaran.
2. Responden adalah mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
3. Pada penelitian ini, tidak semua dosen Prodi PAI yang akan penulis teliti, namun hanya 3 Dosen. Dosen-dosen tersebut adalah dosen yang

masuk pada mata kuliah atau dosen yang mengajar di PAI Angkatan 2022 yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu PAI A, PAI B, PAI C dan PAI D. Dosen-dosen tersebut yaitu Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag., Dr. Abdul Latif, M.Pd., serta Bapak Faisal Ade, M.Pd.

E. Pengertian Judul

Agar tidak terjadinya pembahasan yang melebar maka penulis harus membatasi judul dan menjelaskan masing-masing kata yang ada pada judul.

1. Persepsi merupakan sistem pemrosesan informasi yang memungkinkan individu memberikan makna terhadap stimulus lingkungan luar melalui proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, dan penafsiran rangsangan yang diterima alat indera.⁵
2. Mahasiswa merupakan individu yang menjalani proses pendidikan tinggi di perguruan tinggi dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menjadi anggota masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab.⁶
3. Kompetensi, yang merupakan serapan dari bahasa Inggris *competence* dengan makna kecakapan, mengetahui, menguasai pekerjaan dan berwenang berhak memutuskan sesuatu, mengacu pada kombinasi keterampilan, sikap dan karakter yang secara langsung berkaitan dengan performa atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.⁷
4. Pedagogik merupakan ilmu pendidikan yang memiliki dua dimensi utama: dimensi praktis yang menekankan pada aktivitas mendidik dan membimbing peserta didik, serta dimensi teoretis yang mengembangkan konsep-konsep tentang sifat manusia, siswa, tujuan pendidikan, dan proses pendidikan secara hati-hati, kritis, dan objektif. Secara komprehensif, pedagogik dapat dipahami sebagai ilmu yang mengkaji pendidikan anak

⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, h. 118.

⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, h. 20.

⁷ Alo Liliweri, *Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2014), h, 173

didik mencakup aspek sifat anak didik, hakikat pendidikan, metode pembelajaran, situasi pendidikan, dan berbagai permasalahan terkait pendidikan siswa.⁸

5. Dosen ialah pendidik profesional dan ilmuwan dengan melaksanakan tugas utama mengajar, mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui tiga pilar: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁹ Status profesional dosen memiliki fungsi ganda: meningkatkan martabat dosen dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dalam rangka melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

F. Penelitian Yang Relevan/Penelitian Terdahulu

1. Hardiyanti Lobud melakukan penelitian tentang "Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mengajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena penggunaan metode yang tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan belajar pada mahasiswa. Hal ini juga berlaku untuk metode mengajar dosen Pendidikan Agama Islam pada FTIK di IAIN Palu, di mana metode yang digunakan harus tepat agar dapat membangkitkan motivasi, minat, dan gairah belajar mahasiswa. Namun, metode yang masih sering digunakan oleh dosen Pendidikan Agama Islam cenderung terbatas pada metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Bahkan, beberapa dosen masih lebih banyak mengandalkan metode ceramah saja. Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang relevan, yaitu persepsi mahasiswa terhadap dosen. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian: penelitian sebelumnya membahas metode mengajar dosen, sedangkan

⁸ Sadulloh, U. dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, h.11

⁹ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 2.

penelitian ini membahas kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan kemampuan dosen dalam penggunaan strategi pembelajaran.¹⁰

2. Mania Fuldjear melakukan penelitian tentang "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kampus IAIN Ambon (Studi Kasus Pada Program Studi Sosiologi Agama)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di Program Studi Sosiologi Agama berlangsung tidak efektif karena terdapat beberapa masalah. Pertama, jaringan internet yang kurang baik menyebabkan mahasiswa menjadi tidak termotivasi dalam belajar. Kedua, interaksi antara dosen dan mahasiswa kurang optimal, di mana dosen tidak aktif dalam ruang perkuliahan saat pembelajaran dimulai. Ketiga, masalah ekonomi juga menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di Program Studi Sosiologi Agama. Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang relevan, yaitu persepsi mahasiswa terhadap dosen. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian: penelitian sebelumnya membahas perilaku dosen dalam proses belajar mengajar, sedangkan penelitian ini membahas kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan kemampuan dosen dalam penggunaan strategi pembelajaran.¹¹
3. Atika Krisna Murti melakukan penelitian tentang "Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pengajaran Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum terdapat empat metode pengajaran utama yang digunakan oleh dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Keempat metode tersebut adalah metode pemecahan masalah dengan persentase responden sebesar 55,12%, metode sokratis dan tanya jawab sebesar 55,08%, metode tugas membaca sebesar 55,01%, dan metode diskusi kelas dan kelompok sebesar 42,84%. Hasil

¹⁰ Hardiyanti Lobud, *Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan Pai Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Iain Palu*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Palu, 2018), h.57

¹¹ Mania Fuldjear, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kampus Iain Ambon (Studi Kasus Pada Program Studi Sosiologi Agama)*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, Ambon, 2022), h. 54

penelitian juga menunjukkan bahwa dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma menggunakan berbagai variasi metode pengajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang relevan, yaitu persepsi mahasiswa terhadap dosen. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian: penelitian sebelumnya membahas metode pengajaran dosen, sedangkan penelitian ini membahas kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan kemampuan dosen dalam penggunaan strategi pembelajaran.¹² Luluul Mukarramah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Dosen Terhadap Metakognisi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik, terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik dosen terhadap metakognisi mahasiswa dengan kontribusi sebesar 64,4%. Sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti media dan sumber belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa dosen perlu melakukan kreativitas dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif serta memanfaatkan sumber belajar yang tersedia untuk beragam aktivitas belajar mahasiswa. Upaya ini penting dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa akan lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari ketika pembelajaran tersebut bermakna. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang relevan, yaitu meneliti kompetensi pedagogik dosen. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian: penelitian sebelumnya membahas pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen terhadap metakognisi, sedangkan penelitian ini membahas persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen.¹³

¹² Atika Krisna Murti, *Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pengajaran Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta), h. 59

¹³ Luluul Mukarramah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Dosen Terhadap Metakognisi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2018), h.92

BAB II

KERANGKA TEORI

A. *Pengertian Kompetensi*

Menurut Sudarmanto kompetensi adalah keahlian, kemampuan, atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara langsung kinerja pekerjaan. Kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan.¹

Sutrisno menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaan di tempat kerja. Kemampuan tersebut berlandaskan pada keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, didukung oleh sikap kerja yang positif, dan disesuaikan dengan persyaratan kerja yang berlaku.²

Wibowo mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang berlandaskan pada keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang diperlukan. Lebih lanjut, ia mengartikan konsep diri sebagai kombinasi sikap, nilai-nilai, dan citra diri yang dimiliki seseorang, lengkap dengan rasa percaya diri serta pengetahuan dan keterampilan yang memadai.³

Sedarmayanti berpendapat bahwa kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki individu dan berpengaruh langsung terhadap prediksi kinerja yang sangat baik. Dengan kata lain, kompetensi merupakan hal yang dilakukan oleh individu berprestasi tinggi dengan frekuensi lebih sering, dalam situasi yang lebih beragam, dan menghasilkan outcome yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata pekerja.⁴

¹ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 47

² Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 203

³ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 86

⁴ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 125

Kompetensi dosen meliputi pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, yang dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.⁵

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek yang tidak hanya terkait dengan aspek fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru. Kompetensi standar tersebut mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalitas..⁶

kompetensi pedagogik adalah dosen mampu menguasai model dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sebagaimana doa nabi Musa AS dalam Al-Qur'an QS Thaha ayat 27-28:

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُكْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: "Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku."⁷

Pengelompokan kompetensi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan atribut personal (*personal attributes*). Pengetahuan merupakan kompetensi yang paling terlihat dan mudah dikenali dalam proses pencocokan seseorang terhadap pekerjaannya. Sementara itu, keterampilan sebagian dapat terlihat, seperti keterampilan teknis dalam inseminasi buatan. Namun, terdapat kecakapan yang dapat meningkatkan kinerja namun bersifat tersembunyi dan sulit diidentifikasi secara langsung.

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 27

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 27

⁷ Kementerian Agama, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Jakarta: Kitab Suci Al-Qur'an, 2012)

Berdasarkan uraian sebelumnya, kompetensi dapat didefinisikan sebagai integrasi antara pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran, kemudian diterapkan dalam pelaksanaan tugas secara profesional, efektif, dan efisien. Penelitian ini mengadopsi instrumen kompetensi yang mencakup tiga komponen utama: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan atribut personal (*personal attributes*).⁸

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Michael Zwell menyatakan bahwa kompetensi bukanlah kemampuan yang statis, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang adalah sebagai berikut:⁹

a) Keyakinan dan Nilai-Nilai

Keyakinan tentang diri sendiri dan orang lain menjadi faktor determinan dalam membentuk perilaku seseorang. Di satu sisi, individu yang meragukan kreativitas dan kemampuan inovasinya akan terhambat dalam mengembangkan pemikiran baru atau pendekatan yang berbeda. Sebaliknya, setiap orang harus mengembangkan perspektif positif terhadap dirinya dan orang lain sambil menunjukkan sikap yang berorientasi pada masa depan.

b) Keterampilan

Keterampilan memiliki peran penting dalam sebagian besar kompetensi. Sebagai contoh, berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan terus diperbaiki. Ketika individu mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan menulis, mereka akan meningkatkan kecakapan dalam kompetensi komunikasi. Pengembangan keterampilan yang berkaitan secara spesifik dengan kompetensi tertentu dapat

⁸ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, h. 126

⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, h.339

memberikan dampak positif bagi budaya organisasi dan kompetensi individual.

c) Pengalaman

Keahlian diperoleh melalui pengalaman dalam berbagai aktivitas seperti menorganisasikan orang, berkomunikasi di hadapan kelompok, dan menyelesaikan masalah. Individu yang tidak pernah terlibat dalam organisasi besar dan kompleks akan kesulitan mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan tersebut. Demikian pula, seseorang yang pekerjaannya jarang memerlukan pemikiran strategis cenderung memiliki kompetensi yang kurang berkembang dibandingkan mereka yang telah menerapkan pemikiran strategis selama bertahun-tahun. Meskipun pengalaman merupakan elemen penting dalam kompetensi, namun pengalaman saja tidak cukup untuk menjadi ahli. Pengalaman juga dapat dipahami sebagai aspek kompetensi yang dinamis, dapat berubah seiring waktu dan perubahan lingkungan.

d) Kemampuan Intelektual

Kompetensi bergantung pada kemampuan pemikiran kognitif, seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Meskipun tidak semua intervensi organisasi dapat diperbaiki, pengalaman tetap dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi.

B. Pengertian Dosen

Pendidik profesional dan ilmuwan yang disebut dosen bertugas mengajar, mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰

¹⁰ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 2

Status profesional dosen dirancang untuk menjalankan dua fungsi strategis: pertama, meningkatkan martabat dosen; kedua, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedua fungsi ini diarahkan untuk mendukung pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pasal 45 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹¹

Dalam menjalankan tugasnya, dosen memiliki berbagai hak yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Pertama, hak kesejahteraan berupa penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Kedua, hak pengembangan karier melalui promosi dan penghargaan yang sesuai dengan tugas dan prestasi kerja. Ketiga, hak pengembangan kompetensi dan akses terhadap sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta fasilitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹²

Dosen merupakan unsur utama masyarakat akademik perguruan tinggi selain mahasiswa. Tugas pokoknya adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dengan dukungan tenaga kependidikan, infrastruktur, dan program akademik maupun non-akademik. Ketiga kegiatan Tri Dharma tersebut menjadi inti aktivitas dosen dalam lingkungan akademik perguruan tinggi.¹³

Perolehan hak dosen mensyaratkan pemenuhan kewajiban keprofesionalan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, dosen juga berkewajiban untuk meningkatkan dan

¹¹ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 45

¹² Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 51 ayat 1.

¹³ Agus Wibowo, dan Sigit Purnama. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 61.

mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹⁴

1. Tugas Utama Dosen

a) Tugas Pendidikan

Tugas pendidikan pada jenjang Strata 1 merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seluruh dosen tanpa terkecuali. Kewajiban ini tetap berlaku meskipun dosen tersebut telah meraih jabatan akademik tertinggi sebagai Guru Besar (Profesor).

b) Tugas Penelitian dan Pengembangan Ilmu

Penelitian merupakan tugas wajib dosen yang dapat dilaksanakan secara individual atau berkelompok dengan pembiayaan mandiri atau dari lembaga. Pelaksanaan dharma penelitian harus dijalankan bersamaan dengan dharma pendidikan dan pengajaran dengan total bobot minimal 9 (sembilan) SKS per semester. Khusus untuk dharma penelitian, dosen diwajibkan memenuhi bobot minimal 3 (tiga) SKS per semester sesuai dengan ketentuan teknis pelaksanaan yang berlaku.¹⁵

c) Tugas Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, setiap dosen wajib melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan bobot tidak lebih dari 3 (tiga) SKS dalam satu semester.¹⁶

C. Kompetensi Dosen

Secara konseptual, kompetensi merujuk pada gabungan skill, sikap, dan karakter yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan

¹⁴ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 69 ayat 1 dan 2. Lihat juga pasal 60 poin c

¹⁵ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 72 ayat 2. Dan juga dijelaskan pada PP No. 37 tahun 2009 Tentang Dosen, pasal 8 ayat 1.

¹⁶ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 72 ayat 2. Dan juga dijelaskan pada PP No. 37 tahun 2009 Tentang Dosen, pasal 8 ayat 1

pekerjaan. Terminologi ini berasal dari kata Inggris *competence* yang mengandung arti kecakapan, penguasaan bidang kerja, dan kewenangan mengambil keputusan.¹⁷

Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menjadi fokus utama yang harus ditransformasikan, dikembangkan, dan disebarluaskan oleh dosen melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁸ Kompetensi yang harus dimiliki dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional dan ilmuwan meliputi kedalaman spiritual-keagamaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikapperilaku yang perlu dihayati, dikuasai, dan diteladani.

Dosen harus menguasai beberapa macam kompetensi tertentu untuk dapat mengelola proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, meliputi:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mendemonstrasikan kinerja dan tindakan yang terukur sesuai dengan standar tertentu ketika menjalankan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi ini merujuk pada kapasitas pengelolaan pembelajaran di kelas yang diperoleh melalui pendidikan formal.¹⁹ Secara lebih spesifik, kompetensi pedagogik adalah kecakapan guru dalam mengatur dan mengelola proses pembelajaran yang didasarkan pada ilmu pendidikan, yang meliputi aspek didaktik dan metodik. Untuk menguasai kompetensi pedagogik secara optimal, guru harus memiliki pemahaman mendalam terhadap berbagai elemen penting, seperti landasan kependidikan, penguasaan bidang studi yang diajarkan, serta berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif.²⁰
2. Kompetensi kepribadian: mengharuskan guru memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia untuk menjadi teladan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini sangat penting karena peran dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi

¹⁷ Alo Liliweri, *Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2014), h, 173

¹⁸ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 2.

¹⁹ Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 107-108.

²⁰ Taniredja, *Guru yang Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.73

meliputi Pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat menuntut kepribadian yang memotivasi dan menstimulasi. Tanpa kepribadian yang baik, mustahil guru dapat membentuk kepribadian peserta didik dengan baik.²¹

3. Kompetensi sosial: bertujuan membekali guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun masyarakat. Kompetensi ini mencakup kemampuan komunikasi lisan, tulisan, dan isyarat, pemanfaatan teknologi telekomunikasi secara fungsional, serta kemampuan bergaul dengan berbagai lapisan masyarakat. Mulyasa dalam Taniredja, Sumedi dan Abduh mengidentifikasi tujuh aspek penting: penguasaan adat istiadat sosial-agama, budaya-tradisi, demokrasi, estetika, apresiasi sosial, sikap profesional, dan penghormatan terhadap harkat martabat manusia.²²
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dalam Standar Nasional Pendidikan. Menurut Mulyasa, kompetensi profesional guru mencakup tujuh aspek: penguasaan dan penerapan landasan kependidikan, penerapan teori belajar sesuai perkembangan peserta didik, tanggung jawab terhadap bidang studi yang diampu, penerapan metode pembelajaran bervariasi, penggunaan media dan sumber belajar relevan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan menumbuhkan kepribadian peserta didik.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, dan penguasaan yang harus dimiliki guru dan dosen. Penguasaan kompetensi tersebut memungkinkan dosen melaksanakan tugasnya secara optimal.

²¹ Taniredja, *Guru yang Profesional*. h.73

²² Taniredja, *Guru yang Profesional*, h.81

²³ Taniredja, *Guru yang Profesional*, h.72

D. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji tentang pendidikan anak didik, meliputi sifat anak didik, hakikat pendidikan, cara mendidik anak didik, situasi pendidikan, dan masalah lain yang berkaitan dengan pendidikan mahasiswa. Dalam konteks yang lebih spesifik, pedagogik berfungsi sebagai teori dan studi yang secara hati-hati, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya tentang sifat manusia, sifat siswa, sifat tujuan pendidikan, dan sifat proses pendidikan. Adapun Kompetensi Pedagogik menekankan pada suatu praktik yang terkait dengan aktivitas mendidik dan kegiatan membimbing peserta didik.²⁴

Kompetensi pedagogik memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan. Dari segi pemahaman, kompetensi ini berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran pedagogik dan dialog. Dari aspek keterampilan, pedagogik mencakup penguasaan teori dan prinsip belajar mengajar pedagogik. Dalam pengertian yang lebih komprehensif, kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai skill terkait pemahaman mendalam terhadap para siswa dan proses belajar mengajar yang terarah serta sesuai dengan target. Secara khusus, kompetensi pedagogik dosen di perguruan tinggi ditandai dengan kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran berkualitas, disertai sikap dan tindakan yang menunjukkan keteladanan.²⁵

Sadulloh mendefinisikan pedagogik sebagai suatu kajian tentang pendidikan anak. Istilah ini memiliki akar etimologis dari bahasa Yunani, yaitu *paedos* (anak laki-laki) dan *agagos* (mengantar, membimbing). Dalam konteks sejarah, pedagogik secara mendasar merujuk pada pembantu anak laki-laki di zaman Yunani kuno yang bertugas mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Konsep ini dapat diibaratkan sebagai seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Lebih lanjut, Langveld dalam Sadulloh memberikan distinsi antara "pedagogik" dan "pedagogi" pedagogik sebagai ilmu mendidik yang

²⁴ Sadulloh, U. dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, h.11

²⁵ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.90

menitikberatkan pemikiran pendidikan, sementara pedagogi berkaitan dengan kegiatan, praktik, atau aktivitas mendidik anak.²⁶

Menurut Taniredja, pedagogik diartikan sebagai ilmu kependidikan yang meliputi aspek didaktik dan metodik dalam proses pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai kecakapan seorang pendidik dalam mengorganisir dan menjalankan proses pembelajaran siswa yang berlandaskan pada ilmu kependidikan. Dalam rangka merealisasikan kompetensi pedagogik secara optimal, seorang guru perlu memiliki penguasaan terhadap empat aspek fundamental, yaitu pengetahuan tentang ilmu pendidikan, keahlian dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan, penguasaan berbagai metode pembelajaran yang variatif, serta kemampuan menerapkan beragam pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini mencakup beberapa hal penting, yaitu:

1. Memahami dasar-dasar atau landasan pendidikan;
2. Memahami karakteristik peserta didik.
3. Menyusun dan mengembangkan kurikulum atau silabus.
4. Merencanakan kegiatan pembelajaran.
5. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan bersifat dialogis.
6. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
7. Melakukan evaluasi hasil belajar; dan
8. Membantu peserta didik dalam mengembangkan dan menunjukkan potensi yang dimilikinya.²⁸

Irwantoro & Suryana mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kompetensi mengajar dan mendidik yang bersifat esensial dan mendasar bagi dosen. Kompetensi ini menjadi fondasi dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan

²⁶ Sadulloh, U, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, h.2

²⁷ Taniredja, *Guru yang Profesional*, h.75

²⁸ Taniredja, *Guru yang Profesional*, h.75

guru, khususnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²⁹

Sagala menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola peserta didik. Kemampuan ini meliputi:

1. Pemahaman guru tentang dasar dan tujuan pendidikan;
2. Kemampuan memahami potensi dan perbedaan setiap peserta didik;
3. Menyusun dan mengembangkan kurikulum serta silabus;
4. Merancang rencana dan strategi pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan;
5. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan memberi ruang untuk berdiskusi;
6. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa;
7. Membantu peserta didik mengembangkan bakat dan minat mereka melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas.³⁰

Karena kompetensi pedagogik merupakan cerminan kemampuan mengajar seorang guru, maka diperlukan jiwa pendidik yang mendarah daging. Konsekuensinya, nilai-nilai pendidikan tidak boleh sekadar dihafal teoritis, melainkan harus menjadi bagian dari perilaku guru. Kompetensi ini mencakup pemahaman wawasan kependidikan, peserta didik, kurikulum, perancangan pembelajaran dialogis dan mendidik, pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik. Untuk mencapai pengajaran yang berkualitas, guru harus menguasai teori dan praktik pedagogik, termasuk memahami karakter peserta didik, menjelaskan materi dengan baik, memberikan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik.³¹

Menurut Irwanto & Suryana, kompetensi pedagogik terbentuk dari tujuh komponen utama. Komponen-komponen tersebut adalah penguasaan karakteristik

²⁹ Irwanto, N. & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), h.3

³⁰ Sagala, S, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.32

³¹ Sagala, S, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h.33

peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, kemampuan komunikasi dengan peserta didik, serta kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.³²

Pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik menjadi keharusan bagi guru untuk kepentingan proses pembelajaran. Penguasaan karakteristik peserta didik ini dapat dipelajari melalui dua pendekatan: secara teoritis melalui bukubuku perkembangan peserta didik dan secara praktis melalui pengamatan langsung terhadap pergaulan peserta didik dalam proses pembelajaran.³³

Dosen dituntut mampu menetapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai standar kompetensi guru dalam kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penguasaan kompetensi ini memungkinkan guru memperoleh manfaat berupa pemahaman tentang bagaimana proses belajar sebenarnya terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik yang tepat untuk penyelenggaraan pembelajaran dan mewujudkan kinerja optimal.³⁴

Dalam kompetensi pengembangan kurikulum, dosen wajib menguasai dan melaksanakan beberapa aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi penyusunan silabus yang sesuai dengan kurikulum, perancangan rencana pembelajaran yang selaras dengan silabus, pengurutan materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, serta penyesuaian materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.³⁵

Penguasaan kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik mengharuskan guru memiliki pengetahuan tentang sepuluh aspek penting: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mendidik; pembelajaran efektif; komunikasi yang efektif; pembelajaran ilmiah dan

³² Irwantoro, N. & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*, h.4

³³ Irwantoro, N. & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*, h.435

³⁴ Irwantoro, N. & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*, h.436

³⁵ Irwantoro, N. & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*, h.436

kontekstual; strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi; motivasi dan perhatian terhadap peserta didik; pengelolaan kelas yang efektif; penggunaan alat bantu TIK dalam pembelajaran; penggunaan berbagai materi pembelajaran; dan penggunaan berbagai sumber belajar.³⁶

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya guru dalam menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Untuk memperoleh pengetahuan yang memadai terkait pengembangan potensi tersebut, guru perlu meningkatkan kompetensinya melalui berbagai cara, seperti membaca literatur yang relevan, mengikuti diskusi dalam forum KKG atau MGMP, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, seminar, dan lokakarya yang membahas topik pengembangan potensi peserta didik..³⁷

Komunikasi dengan peserta didik sebagai kompetensi berikutnya didefinisikan sebagai hal wajib yang harus dilakukan dosen dalam pembelajaran. Implementasi komunikasi ini memungkinkan dosen menyampaikan informasi, gagasan, arahan, harapan, dan penjelasan kepada peserta didik, serta memotivasi peserta didik untuk giat belajar..³⁸

Kompetensi terakhir adalah penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi memiliki peran penting bagi tiga pihak utama dalam pendidikan. Peserta didik memperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dosen mendapatkan informasi tentang tingkat pemahaman mahasiswa serta kesesuaian materi dan metode yang diterapkan. Sekolah dapat mengukur apakah kondisi pembelajaran yang tercipta telah memenuhi harapan dan standar yang ditetapkan. Dalam praktiknya, dosen mengevaluasi efektivitas proses dan hasil pembelajaran, kemudian memanfaatkan informasi tersebut untuk menyusun program remedial.³⁹

³⁶ Irwantoro, N. & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*, h.437

³⁷ Irwantoro, N. & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*, h.438

³⁸ Irwantoro, N. & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*, h.439

³⁹ Irwantoro, N. & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*, h.439-440

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 semester enam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Adapun waktu penelitian kurang lebih dilaksanakan tiga bulan, dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2025.

B. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar/alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya.¹

C. Jenis dan sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, data primer umumnya berupa ungkapan verbal dan tindakan partisipan yang diperoleh melalui teknik observasi maupun wawancara. Data ini bersifat otentik karena berasal dari pengalaman dan pandangan langsung subjek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, angkatan tahun 2022, yang memberikan informasi secara langsung kepada penulis melalui proses pengumpulan data di lapangan..

¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif*, (Cet; 1 Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 17

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder (data tambahan), yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Data ini diperoleh dari berbagai literatur, artikel-artikel dan dokumen di lokasi penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Prodi PAI FTIK IAIN Manado (Ditinjau dalam pengelolaan kelas dan penggunaan strategi pembelajaran).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara rinci, luas, dan mendalam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan fleksibilitas dalam pengembangan pertanyaan sesuai dengan dinamika interaksi di lapangan.² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Persepsi Mahasiswa terhadap kompetensi Pedagogik dosen Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Manado. Adapun narasumber dalam penelitian ini, yaitu Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah

² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 124

dan Ilmu Keguruan IAIN Manado Angkatan 2022 semester 6 berjumlah 9 orang mahasiswa.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang disiapkan penulis untuk dijawab oleh responden sebagai sumber data dalam penelitian.³ Pertanyaan dalam angket pada umumnya diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka memberikan kebebasan kepada responden untuk menyampaikan jawaban dalam bentuk uraian sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka. Sebaliknya, pertanyaan tertutup membatasi responden untuk memberikan jawaban singkat atau memilih salah satu dari beberapa opsi jawaban yang telah disediakan. Secara umum, pertanyaan dalam angket yang bertujuan memperoleh data dalam bentuk nominal, ordinal, interval, maupun rasio termasuk dalam kategori pertanyaan tertutup.⁴

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan.⁵

³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 173.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.142

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.58

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Persepsi Mahasiswa terhadap kompetensi Pedagogik dosen Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Manado. Adapun responden dalam penelitian ini, yaitu Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado Angkatan 2022 semester enam berjumlah 60 orang mahasiswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori tertentu, menguraikannya ke dalam unit-unit analisis, menyintesis informasi, menyusun pola, menentukan aspek-aspek penting yang akan ditelaah, serta merumuskan kesimpulan agar dapat dipahami secara jelas oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara mendalam untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif nonstatistik. Proses analisis dilakukan melalui cara berpikir induktif, yakni dimulai dari pengamatan terhadap fakta-fakta empiris di lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan tahapan-tahapan tertentu yang akan dijelaskan lebih lanjut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang relevan, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap penting. Dalam tahap ini, peneliti juga mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Proses reduksi data berlangsung sejak awal pelaksanaan penelitian dan terus berlanjut selama tahap pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat yang bertujuan untuk merangkum dan menyusun informasi sebagai

dasar dalam penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat yang menggambarkan temuan secara jelas.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses Analisa data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁶

4. Analisis Kuesioner

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pengukuran data hasil angket dihitung menggunakan pengukuran *skala likert*, dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1.0 Bobot penilaian *Skala Likert*.⁷

Pilihan Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Skor dari data hasil angket dihitung dengan analisis persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet: 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122-124.

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.245

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Total Skor

N = Skor Maksimum.⁸

Jumlah persentase angket akan dinyatakan ke dalam bentuk kategori hasil penilaian. Kategori hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan penggunaan strategi pembelajaran. Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif menggunakan Indikator pada tabel 1.1.

Tabel. 1.1 Kategori Penilaian Angket.⁹

Interval Persentase	Kategori
100%-86%	Sangat Baik
85%-70%	Baik
69%-54%	Tidak Baik
53-38	Sangat Tidak Baik

⁸ Edno Kamelta, *Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, Jurnal UNP*, Vol. 1, No. 2, (2013), h.144

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.246

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurʿan dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI, 2012, Jakarta: Kitab Suci Al-Qurʿan
- Abdul Mujib, 2013, *strategi pemebelajaran* Bandung: Rosdakarya
- Abimanyu, Soli, 2008, *Pengajaran Mikro*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Amri. Sofan, 2013, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asril, Zailnal., 2015, *Micro Teaching Edisi 2*, Jakarta: Rajawali Pers
- B. Uno Hamzah, 2007, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daldiyono, 2009, *How to Be a Real and Succesful Buku Panduan Untuk Menjadi Sarjana yang Sadar dan Berpikir*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Darwin Syah, 2007, *Perencanaan Sistem Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Edno Kamelta, 2013, *Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*, Jurnal UNP, Vol. 1, No. 2
- F. Thomas Edison, 2017, *52 Metode Mengajar*, ed. by Kalam Hidup, Bandung: Kalam Hidup
- Farhana Ika, 2022, *Memerdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*, Bogor: Lindan Bestari
- Fuldjear, Mania, 2022, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kampus Iain Ambon (Studi Kasus Pada Program Studi Sosiologi Agama)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, Ambon, 2022
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Hardani, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif*, Cet; 1 Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Iskandarwassid dkk, 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Jamil Suprihatiningrum, 2013, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Joko Santoso, 2003, *Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik*, Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang vol. 4 No. 2
- Kamisa, 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. I; Surabaya: Kartika
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2017, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama
- Liliweri, Alo, 2014, *Persepsi Teoritis, Komunikasi antar Pribadi*, Bandung: Cipta Aditya Bakti
- Lobud, Hardiyanti, 2018, *Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Mengajar Dosen Jurusan Pai Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Iain Palu*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Palu
- Muhsyanur, 2014, *Motivasi Mengajar Perspektif Dosen: Pengembangan Profesionalisme dan Penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi*, Sulawesi Selatan: Cendikia Global Mandiri, 2014
- Murti, Atika, Krisna, 2014, *Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pengajaran Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Uiversitas Sanata Dharma, Yogyakarta Bakti
- Mustafah, Jejen, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nina Lamatenggo, 2020, *Strategi Pembelajaran*, Jurnal Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- Nugrahani, Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta
- Ridwan Abdullah Sani, 2013, *Inovasi pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Robbins, 1997 *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi*, Edisi Kedelapan. Trans. Pujaatmaka, H & Molan, B, Jakarta: Pt. Prenlindo
- Robins, Stephen P, 2008, *Timothy A.Judge, Prilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat

- Rusman, 2016, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina, 2013, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sarwono, Jonathan, 2014, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*, Yogyakarta: ANDI
- Sedarmayanti, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung: PT Refika Aditama
- Siyoto, Sandu, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet: 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Slameto, 2010, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudarmanto, 2009, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, 2000, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Sutrisno, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 2008, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Zaifullah, Cikka & Kahar, 2021, *Strategi Pengajar Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran